



## Kesalahan Morfologis pada Teks Ceramah Peserta Didik Kelas XI SMA

**Metriana Putri<sup>(\*)</sup>, Ika Septiana, R. Yusuf Sidiq Budiawan**  
Universitas PGRI Semarang

---

### Article Info

#### Article history:

Received : 15 Agustus 2021

Revised : 26 Agustus 2021

Accepted : 30 Agustus 2021

---

#### Keywords:

analysis; morphology error;  
lecture text

### ABSTRACT

This study aims to describe morphological errors and the causes of morphological errors in lecture texts by class XI students of SMA Negeri 1 Mranggen in the 2020/2021 academic year. The data collection method used in this research is the documentation method with the see techniques and note techniques as well as the interview method. The research used mixed methods by combining qualitative data, then followed by quantitative data as supporting data. The technique for presenting the results of the analysis in this study uses informal techniques, namely pouring out the results of the analysis by outlining the data that has been obtained in the form of morphological errors in the lecture texts of class XI students of SMA Negeri 1 Mranggen in the 2020/2021 school year and the causes of these errors. The results of data analysis will be presented in a descriptive form. The results of this study indicate that there are language errors of morphological types consisting of affixation errors of transitive verbs, prefixes meng-, prefixes ber-, suffixes -kan, and suffixes -i, affixation errors of intransitive verbs prefixes ber- and prefixes ter-, to word errors. compound. The factors causing morphological errors were also found, namely lack of understanding of the structure and writing rules, difficulty in choosing the right words, lack of understanding of words with affixes or compound words, and being influenced by the first language or mother tongue.

---

(\*) **Corresponding Author:** metriana9@gmail.com

---

**How to Cite:** Putri, A., Septiana, I., Budiawan, R.Y.S. (2021). Kesalahan Morfologis pada Teks Ceramah Peserta Didik Kelas XI SMA. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 136-143.

---

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik untuk menuangkan gagasan yang terdapat pada pikiran. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan bahasa tulis (Abbas, 2006: 125). Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan dan keterampilan dalam pemilihan kata, frasa, kalimat, maupun gaya bahasa, sehingga dapat menjadi paragraf utuh yang akan disampaikan kepada pembaca. Keterampilan menulis tentu merupakan keterampilan yang sangat sulit bagi peserta didik dengan melalui latihan yang rutin sehingga menghasilkan hasil yang baik. Hal ini tercermin pada kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik mampu menulis berbagai teks bacaan yang disajikan dalam buku teks dengan baik dan benar.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran di kelas. Dalam praktik menulis teks bagi peserta didik masih ditemukan banyak kendala, khususnya dalam menyusun teks ceramah. Ceramah adalah pembicaraan di depan umum dengan maksud menyampaikan sebuah informasi dan pengetahuan kepada khalayak ramai melalui sarana komunikasi, seperti televisi dan radio (Suherli, dkk 2017: 78). Dalam menyusun teks ceramah, harus memperhatikan bagian-bagian penting dari permasalahan yang aktual dan pemberian argumen, sehingga membuat peserta didik kurang berminat dalam menyusun teks ceramah. Hal ini berdampak kurang baik terhadap kemampuan menulis peserta didik.



Hal ini semakin diperburuk oleh pendidik yang tidak mengevaluasi bahkan cenderung mengabaikan kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik, sehingga kesalahan seperti itu terus-menerus terjadi. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan, dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan ialah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan seseorang yang sedang belajar bahasa dengan suatu objek yang jelas yaitu bahasa, bahasa ibu maupun bahasa asing (Hastuti, 2003: 77). Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan seseorang dalam bahasa lisan maupun tulis sesuai tata baku kebahasaan. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, dengan kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan pada sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut (Setyawati, 2010: 18). Kesalahan berbahasa yang terjadi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami sistem penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kaidah kebahasaan dan struktur kata dalam menulis teks ceramah perlu diperhatikan peserta didik untuk menghindari kesalahan yang dapat menyebabkan makna kalimat menjadi tidak sesuai. Ketidaksesuaian kalimat tersebut membuat teks ceramah membingungkan pendengar. Salah satu cara untuk mengurangi dan mengatasi kesalahan tersebut dengan melakukan analisis kesalahan pada pembentukan kata atau dalam tataran morfologi.

Morfologi adalah salah satu cabang dari ilmu linguistik yang membahas mengenai bentuk kata. Menurut Siswanto, dkk (2018: 4), morfologi yaitu bagian dari ilmu bahasa yang membahas mengenai struktur seluk-beluk bentuk kata. Dengan kata lain, Morfologi mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan kata-kata bahasa Indonesia, salah satunya melalui proses morfologis. Proses morfologis atau pembentukan kata terdiri atas pembumbuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (Ramlan, 2009:52). Kesalahan berbahasa dalam aspek morfologi yang akan dibahas yaitu mengenai afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan.

Penelitian analisis kesalahan morfologis yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya Skripsi Nurohmah (2014) dengan judul “Analisis Kesalahan Morfologi dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII Semester 2 di MTsN Tanggerang II Pamulang Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan morfem afiks dan morfem sufiks pada teks cerpen peserta didik. Penelitian ini mempunyai kesamaan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kesalahan morfologis pada karangan peserta didik. Perbedaannya yaitu pada teks atau karangan yang akan diteliti dan juga rumusan masalah yang hanya menunjukkan analisis kesalahan morfologis saja.

Penelitian analisis kesalahan morfologis juga dilakukan Pinem dan Lubis (2017) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 40 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Adapun kesalahan yang ditemukan yaitu kesalahan berbahasa prefiks sebanyak 78,08%, kesalahan sufiks sebanyak 12,75% dan kesalahan konfiks sebanyak 8,94%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji kesalahan morfologis pada afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan pada teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen. Pada penelitian Pinem dan Lubis (2017) menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bidang afiksasi teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 40 Medan.

Berdasarkan kedua penelitian analisis kesalahan di atas, dapat dirumuskan dua permasalahan, yaitu (1) Bagaimana kesalahan morfologis pada teks ceramah oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2020/2021? (2) Bagaimana penyebab terjadinya kesalahan morfologis pada teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2020/2021?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) Mendeskripsikan kesalahan morfologis pada teks ceramah oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2020/2021. (2) Mendeskripsikan penyebab terjadinya



kesalahan morfologis pada teks ceramah oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2020/2021.

Kesalahan seperti itu diharapkan dapat diminimalisasi dan diperhatikan oleh pendidik dengan memberi evaluasi dan perbaikan pada teks peserta didik untuk mengurangi dan mengatasi kesalahan yang dilakukan, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau *mixed methods*. Penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) yang dikemukakan oleh Creswell (dalam Rahmadi, 2016:101) yaitu strategi menggabungkan temuan atau data yang telah diperoleh dari satu metode dengan metode lainnya, dengan dilakukan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif sebagai data pendukung. Penelitian ini mendeskripsikan fakta-fakta berupa bentuk kesalahan morfologis serta menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa jenis morfologis pada teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2020/2021. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan bahasa yang termasuk jenis kesalahan morfologis dan hasil wawancara peserta didik dan pendidik untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan berbahasa.

Adapun penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Mranggen. Sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik, peserta didik dan teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021 sampai 25 Juni 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik simak dan teknik catat. Sebelum melakukan teknik simak dan teknik catat untuk mendapatkan data, peneliti juga menggunakan metode wawancara semi struktur. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan morfologis yang dilakukan peserta didik. Wawancara akan dilakukan oleh pendidik dan tiga orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam wawancara ini menggunakan purposive sampling, yaitu peserta didik yang banyak melakukan kesalahan berbahasa.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti model analisis yang dikembangkan oleh Parera (1997: 145), dengan langkah-langkah pengumpulan data dari karangan-karangan peserta didik, selanjutnya dilakukan identifikasi kesalahan, setelah itu diklasifikasi atau dikelompokkan berdasarkan kesalahan morfologisnya, dan memberikan pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan kemudian melakukan usaha perbaikan. Teknik penyajian penyajian hasil analisis pada penelitian ini, menggunakan teknik informal menurut Sudaryanto (2015: 141) yaitu menuangkan hasil analisis dengan cara menguraikan data-data yang sudah diperoleh berupa kesalahan morfologis pada teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2020/2021 dan penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pemaparan hasil penelitian ini, diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahan morfologis yaitu afiksasi, duplikasi dan pemajemukan. Berikut akan dipaparkan bentuk kesalahan morfologis serta penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 1. Presentase Kesalahan Morfologis

No	Jenis Kesalahan	Presentase
1	Penurunan Verba Transitif Prefiks <i>meng-</i>	10,25 %
2	Penurunan Verba Transitif prefiks <i>di-</i>	10,25%
3	Penurunan Verba Transitif sufiks <i>-kan</i>	17,94%



No	Jenis Kesalahan	Presentase
4	Penurunan Verba Transitif sufiks <i>-i</i>	15,38%
5	Penurunan Verba Taktransitif Prefiks <i>ber-</i>	20,51%
6	Penurunan Verba Taktransitif Prefiks <i>meng-</i>	12,82%
7	Penurunan Verba Taktransitif Prefiks <i>ter-</i>	2,56%
8	Verba Majemuk	10,25%

Dari Tabel 1 terdapat 8 kesalahan berbahasa jenis morfologis pada teks ceramah dari 72 sampel peserta didik yaitu kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Mranggen. Pada kesalahan satu (tabel 1) ditemukan kesalahan penurunan verba transitif dengan prefiks *meng-* pada teks ceramah peserta didik, dengan presentase kesalahan 10,25%. Pada kesalahan dua (tabel 1) ditemukan kesalahan penurunan verba transitif dengan prefiks *di-* pada teks ceramah peserta didik, dengan presentase kesalahan 10,25%. Pada kesalahan ketiga (tabel 1) ditemukan kesalahan penurunan verba transitif dengan sufiks *-kan* dalam teks ceramah peserta didik, dengan presentase kesalahan 17,94%.

Pada kesalahan keempat (Tabel 1) ditemukan kesalahan penurunan verba transitif dengan sufiks *-i* dalam teks ceramah peserta didik kelas XI, dengan presentase kesalahan yaitu 15,38%. Pada kesalahan kelima (tabel 1) ditemukan kesalahan afiksasi verba taktransitif dengan prefiks *ber-* dalam teks ceramah peserta didik, dengan presentase kesalahan 20,51%. Pada kesalahan keenam (Tabel 1) ditemukan kesalahan afiksasi verba taktransitif dengan prefiks *meng-* dalam teks ceramah peserta didik, dengan presentase kesalahan yaitu 12,82%. Pada kesalahan ketujuh (Tabel 1) ditemukan kesalahan afiksasi verba taktransitif dengan prefiks *ter-* pada teks ceramah peserta didik, dengan presentase kesalahan 2,56%. Pada kesalahan kedelapan (Tabel 1) ditemukan kesalahan verba majemuk dalam teks ceramah peserta didik kelas XI, dengan presentase kesalahan yaitu 10,25%.

## Pembahasan

Pemaparan hasil penelitian ini, diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahan morfologis yaitu afiksasi, duplikasi dan pemajemukan.

### Penurunan Verba Transitif dengan Afiksasi

Teks ceramah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2020/2021 ditemukan beberapa kesalahan yang berkaitan dengan penurunan verba transitif melalui afiksasi yaitu prefiks *meng-*, prefiks *di-*, sufiks *-kan*, dan sufiks *-i*. Adapun bentuk kesalahan sebagai berikut.

#### Penurunan Verba Transitif dengan Prefiks *meng-*

Beberapa kesalahan yang ditemukan pada teks ceramah peserta didik karena tidak menurunkan verba transitif prefiks *meng-*. Adapun kalimat sebagai berikut. (1) Bila anda ikhlas, maka Allah SWT akan *beri* ganjaran berupa pahala kepada anda kelak. (XI IPA 5/ P6/ K2). (2)Semakin kita lakukan sesuatu dengan ikhlas, maka kita akan *dapat* pahala yang semakin besar pula. (XI IPA 5/ P7/ K2)

Pada kalimat (1) dan (2) terdapat kata atau verba transitif yang tidak menurunkan prefiks *meN-*, yaitu *beri* dan *dapat*. Kata-kata di atas termasuk dalam verba transitif yang menduduki fungsi predikat pada masing-masing kalimat yang seharusnya terbentuk dengan proses penurunan prefiks *meN-*. Perbaiki kata yang benar (1a) Bila anda ikhlas, maka Allah SWT akan *memberi* ganjaran berupa pahala kepada anda kelak. (2a) Semakin kita lakukan sesuatu, maka kita akan *mendapat* pahala yang semakin besar pula.

#### Verba Transitif dengan Prefiks Infleksi *di-*

Ditemukan kesalahan morfologis pada teks ceramah peserta didik yaitu tidak membubuhkan prefiks *di-*. Adapun kalimat (3) Teori yang dapat *kerjakan* atau diwujudkan sebagaimana yang kita inginkan. (XI IPA 1/ P3/ K1). (4) Segala sesuatu yang dapat dikerjakan atau *realisasikan* sesuai dengan yang kita harapkan. (XI IPA 1/ P3/ K2)



Pada kalimat (3) dan (4) terdapat kata atau verba transitif yang tidak menurunkan prefiks *di-*, yaitu *realisasikan*, dan *kerjakan*. Kata-kata di atas termasuk dalam verba transitif yang seharusnya terbentuk dengan proses penurunan prefiks *di-*. Perbaiki kata yang benar (3a) Teori yang dapat *dikerjakan* atau diwujudkan sebagaimana yang kita inginkan. (4a) Segala sesuatu yang dapat dikerjakan atau *direalisasikan* sesuai dengan yang kita harapkan.

#### Verba Transitif dengan Sufiks *-kan*

Kesalahan pada penurunan verba transitif dengan sufiks *-kan*. Adapun kalimat (5)

Maka Allah akan *memberika* ganjaran berupa pahala kepada anda kelak. (XI IPA 1/ P3/ K3). (6) Janganlah kita mempunyai sifat egois dengan tidak *memikir* keadaan orang lain di sekitar. (XI IPA 5/ P5/ K2). Pada kalimat (5) dan (6) terdapat kata atau verba transitif yang memerlukan kehadiran sufiks *-kan*. Pangkal verba yang mutlak ditambah dengan kehadiran prefiks *meng-* dan *ter-* saja, membuat status verba tidak gramatikal. Pada kata *memberika* dan *memikir* harus diturunkan dengan pengafiksian sufiks *-kan*, supaya status verbanya menjadi gramatikal. Perbaiki kata yang benar (5a) Maka Allah akan *memberikan* ganjaran berupa pahala kepada anda kelak. (6a) Sifat dan perilaku egois dengan selalu *memikirkan* kadaan orang lain sebelum kita melakukan sesuatu.

#### Verba Transitif dengan Sufiks *-i*

Kesalahan pengafiksian sufiks *-i* pada teks ceramah, (7) Jamaah shalat jumat dirahmati oleh Allah Azza Wajalla dan yang saya *cinta* karena Allah. (XI IPA 1/ P1/ K1). (8) Tetapi jika kamu *mengingar* nikmat-Ku, pasti azab-Ku sangat berat. (XI IPA 1/ P8/K1). Kalimat-kalimat di atas terdapat kata yang tidak mengalami pengafiksian sufiks *-i*, yaitu *cinta* dan *mengingar*. Kata di atas merupakan verba transitif sehingga sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia yang di mana harus mengalami pengafiksian sufiks *-i*. Perbaiki kalimat yang tepat (7a)

Jamaah shalat jumat dirahmati oleh Allah Azza Wajalla dan yang saya *cintai* karena Allah. (8a) Jangan sampai kita termasuk orang-orang yang *mengingkari* nikmat, sehingga mendapatkan azab dari Allah.

#### Penurunan Verba Taktransitif dengan Afiksasi

Ditemukan beberapa kesalahan yang berkaitan dengan penurunan verba taktransitif melalui pengafiksian prefiks *ber-*, *meng-*, dan *ter-* pada teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen. Adapun kesalahan yang ditemukan sebagai berikut.

#### Pengafiksian Verba Taktransitif dengan Prefiks *ber-*

Kesalahan pengafiksian verba taktransitif dengan prefiks *ber-* yakni (9) Hadirin yang berbahagia, sukses itu *awal* dari kualitas diri yang baik dan wawasan yang memadai. (XI IPA 1/ P4/ K1). (10) Sebaliknya apabila ketimpa kesusahan, dia pun *besabar*, maka yang demikian itu merupakan kebaikan pula baginya. (XI IPA 1/ P6/ K5). Kalimat tersebut dijumpai verba taktransitif yang tidak mengalami pengafiksian bahkan kesalahan dalam penurunan prefiks *ber-*. Pada kalimat (9) terdapat pangkal nomina yakni *awal* yang seharusnya mengalami pengafiksian dengan diturunkannya prefiks *ber-*, sehingga berubah menjadi *berawal*. Pada kalimat (10) terdapat kata *besabar* yang kurang tepat karena mengalami penurunan prefiks *be-* bukan prefiks *ber-* sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Adapun perbaikannya (9a)

Hadirin yang berbahagia, sukses itu *berawal* dari kualitas diri yang baik dan wawasan yang memadai. (10a) Sebaliknya apabila ketimpa kesusahan, dia pun *bersabar*, maka yang demikian itu merupakan kebaikan pula baginya.

#### Pengafiksian Verba Taktransitif dengan Prefiks *meng-*

Kesalahan pengafiksian verba taktransitif dengan prefiks *meng-* terdapat pada kalimat (11) Jadi, jika kita *mengkonsumsi* narkoba maka kesehatan kita akan terganggu. (XI IPA 1/ P1/ K1). Pada kalimat (11) terdapat kata yang mengalami penurunan prefiks *meng-*. Akan tetapi pada kata *mengkonsumsi*, huruf /k/ seharusnya mengalami peluluhan karena fonem awalan /k/ akan luluh jika mengalami pengafiksian. Perbaikannya (11a) Jadi, jika kita *mengonsumsi* narkoba maka kesehatan kita akan terganggu.



### Pengafiksian Verba Taktransitif dengan Prefiks *ter-*

Ditemukan kesalahan pengafiksian verba taktransitif dengan prefiks *ter-*. Adapun kesalahan prefiks tersebut terdapat pada kalimat (12) Sebaliknya apabila *ketimpa* kesusahan, dia pun bersabar, maka yang demikian itu merupakan kebaikan pula baginya. (XI IPA 1/ P4/ K2). Kalimat tersebut mengalami pengafiksian verba taktransitif yang tidak tepat, sehingga membuat kata tersebut menjadi tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Kata di atas seharusnya mengalami penurunan prefiks *ter-*. Perbaikannya (12a) Sebaliknya apabila *tertimpa* kesusahan, dia pun bersabar, maka yang demikian itu merupakan kebaikan pula baginya.

### Verba Majemuk

Kesalahan verba majemuk yang terdapat pada teks ceramah peserta didik. (13) *Terimakasih* atas perhatiannya, tak lupa saya memohon maaf jika ada kesalahan. (XI IPA 1/ P5/ K3). Pada kalimat (13) terdapat keesalahan verba majemuk *terimakasih* yang seharusnya dipisah. Kata *terimakasih* yang tepat digunakan dan sesuai dengan kaidah kebahasaan adalah kata *terima kasih*. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan kalimat yang lebih tepat yakni (13a) *Terima kasih* atas perhatiannya, tak lupa saya memohon maaf jika ada kesalahan.

### Penyebab Terjadinya Kesalahan Berbahasa Morfologis

Dalam menulis teks atau karangan, peserta didik sering melakukan kesalahan berbahasa pada pembentukan kata sehingga menyimpang dari kaidah kebahasaan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan faktor penyebab terjadinya kesalahan morfologis pada teks ceramah peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2020/2021, yaitu kurang memahami struktur dan kaidah penulisan, kesulitan dalam memilih kata, kurang memahami kata berimbuhan maupun kata majemuk, serta terpengaruh bahasa pertama.

Kurang memahami struktur dan kaidah penulisan yang baik dan benar menjadi penyebab peserta didik melakukan kesalahan morfologis. Hal ini disebabkan peserta didik kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran dilaksanakan. Peserta didik cenderung mengabaikan kesalahan yang dilakukan, sehingga menyebabkan kesalahan jenis morfologis terjadi secara terus menerus tanpa adanya perbaikan.

Ketika peserta didik diminta menulis teks, beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam memilih dan menyusun kata agar menjadi sebuah kalimat. Hal itu dikarenakan peserta didik jarang melakukan latihan menulis dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Oleh sebab itu, latihan menulis untuk peserta didik perlu ditingkatkan kembali, apalagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan mereka pintar memainkan sebuah kata agar menjadi kalimat yang baik dan berkualitas.

Faktor selanjutnya yaitu peserta didik kurang memahami kata berimbuhan dan kata majemuk. Penggunaan kata berimbuhan dalam menyusun sebuah teks, apalagi teks ceramah yang mengharuskan penggunaan bahasa baku sering mengalami kesalahan berbahasa. Tak jarang peserta didik lupa dalam menambahkan kata berimbuhan. Seperti berimbuhan *di-* yang harus digabung atau dipisah, kata yang harus mengalami penurunan atau afiksasi, kesalahan afiksasi, serta kata majemuk atas penggabungan dua kata yang harus dipisah atau digabung, membuat peserta didik kebingungan. Hal ini mengharuskan guru untuk melakukan perbaikan dan evaluasi kepada peserta didik agar kesalahan seperti tidak berlanjut.

Faktor penyebab selanjutnya yaitu terpengaruhnya bahasa ibu atau bahasa pertama. Dari sini terlihat, faktor lingkungan peserta didik sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di sekolah terutama penulisan sebuah teks. Dalam berkomunikasi sehari-hari, peserta didik sudah terbiasa mengenal bahasa yang kurang tepat, hal ini akan terbawa dengan sendirinya ketika peserta didik menyusun kalimat, sehingga mereka mengalami kesulitan.

Berdasarkan pembahasan di atas, penyebab terjadinya kesalahan morfologis yang paling sering terjadi yaitu peserta didik kurang memahami kata berimbuhan atau bentuk morfologis pada hasil tulisan mereka. Dari banyaknya kesalahan yang dilakukan peserta didik karena ketidakpedulian dalam penerapan penulisan morfologis yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam hal ini, perlu adanya upaya yang dilakukan pendidik maupun peserta didik untuk



mengurangi bahkan mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi. Pertama, dengan memperbanyak latihan menulis teks bagi peserta didik. Latihan menulis dapat menambah daya pikir mereka tentang suatu objek yang akan digambarkan lewat kata-kata, terlebih dalam penggunaan kata-kata baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kedua, perlu adanya metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut lebih kreatif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memperhatikan dan tidak mudah bosan dengan apa yang disampaikan pendidik. Ketiga, peran pendidik sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dengan cara mengevaluasi dan memberikan contoh pembenaran teks kepada peserta didik sesuai kaidah penulisan morfologis yang baik dan benar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Kesalahan Morfologis pada Teks Ceramah oleh Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2020/2021” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan kesalahan berbahasa jenis morfologis pada teks ceramah peserta didik, yang terdiri dari kesalahan penurunan verba transitif dengan prefiks *meng-*, prefiks *di-*, sufiks *-kan*, sufiks *-i*, kesalahan afiksasi verba taktransitif dengan prefiks *ber-*, prefiks *meng-*, prefiks *ter*, dan kesalahan verba majemuk. *Kedua*, ditemukan faktor penyebab terjadinya kesalahan morfologis pada teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mranggen, yaitu kurang memahami struktur dan kaidah penulisan yang baik dan benar, kesulitan dalam memilih kata yang tepat, kurang memahami kata berimbuhan maupun kata majemuk, serta terpengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu.

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan morfologis yang dilakukan peserta didik, dapat disampaikan saran, yaitu pendidik hendaknya memberikan evaluasi dan melakukan perbaikan mengenai kesalahan morfologis pada teks yang ditulis peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui bentuk yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, pendidik dapat memberikan pelatihan menulis kepada peserta didik agar mereka tidak kebingungan dalam memilih kata yang tepat saat menulis teks.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Atmanegara, W. S. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Episentrum Books.
- Hastuti, S. (2003). *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama.
- Moeliono, A. M, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nurohmah, A. (2014). *Analisis Kesalahan Morfologi dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII Semester 2 di MTsN Tangerang II Pamulang Tahun Ajaran 2012/2013*. (Skripsi S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pateda, M. (2001). *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik Edukasional : Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud. (2015). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Republik Indonesia.
- Rahmadi. (2016). “Meneliti Agama dengan Menggunakan Mixed Methods”. *Ilmu Ushuluddin*. 15 (2). 97-110.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.



- 
- Setyawati, N. (2012). *Analisis Kesalahan Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siswanto., Prayogi, I dan Suyoto. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Bilitbang, Kemendikbud.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma.